

# **MANAJEMEN PENGEMBANGAN POTENSI KELURAHAN LOLU SELATAN MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PARTISIPASI AKTIF**

**Iryanto<sup>1</sup>, Rudin. M<sup>2</sup>, Moh. Agus Rahmat<sup>3</sup>**

Pasca Sarjana Manajemen Universitas Abdul Azis Lamadjido Palu  
Jl. DR. Suharso, Besusu Barat, Palu Timur, Kota Palu, Sulawesi  
Tengah

Email: [rudin.ternate@gmail.com](mailto:rudin.ternate@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui dan menganalisis Manajemen Pengembangan Potensi Kelurahan Lolus Selatan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dan Partisipasi Aktif. (2) Mengetahui dan menganalisis Faktor Penghambat Manajemen Pengembangan Potensi Kelurahan Lolus Selatan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dan Partisipasi Aktif. (3) Mengetahui dan menganalisis Faktor Pendukung Manajemen Pengembangan Potensi Kelurahan Lolus Selatan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dan Partisipasi Aktif. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan informan yang dipilih sebanyak lima orang. Pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu (1) Pengumpulan data (2) Reduksi Data (3) Penyajian Data (4) Verifikasi (5) Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan peneliti maka disimpulkan; (1) Manajemen pengembangan potensi kelurahan telah berjalan cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal. Pemerintah Kelurahan Lolus Selatan telah berupaya menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dalam mengembangkan potensi wilayah yang dimiliki. (2) Faktor Penghambat yaitu (a) keterbatasan sumber daya manusia (b) Keterbatasan anggaran (c) Lemahnya koordinasi antar lembaga kemasyarakatan, yang mengakibatkan program pengembangan potensi berjalan secara parsial dan kurang terintegrasi. (3) Faktor Pendukung yaitu; (a) Komitmen dan peran aktif pemerintah kelurahan, khususnya kepemimpinan lurah yang komunikatif dan terbuka. (b) Mekanisme perencanaan partisipatif yang berjalan, seperti musyawarah kelurahan, turut mendorong keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan. (c) Keberadaan dan peran lembaga kemasyarakatan yang aktif, potensi sumber daya manusia masyarakat, serta budaya gotong royong menjadi modal sosial yang memperkuat pelaksanaan pemberdayaan masyarakat.

**Kata kunci:** Manajemen, Pemberdayaan Masyarakat dan Partisipasi Aktif.

### **Abstract**

*The objectives of this study were: (1) To identify and analyze the management of potential development in South Lolu Village through community empowerment and active participation. (2) To identify and analyze the inhibiting factors in the management of potential development in South Lolu Village through community empowerment and active participation. (3) To identify and analyze the supporting factors in the management of potential development in South Lolu Village through community empowerment and active participation. This study was qualitative, with five selected informants. Data collection used observation, interviews, and documentation techniques. The data analysis techniques used were: (1) Data collection (2) Data reduction (3) Data presentation (4) Verification (5) Conclusions. Based on the research results and analysis conducted by the researcher, the following conclusions were drawn: (1) Management of village potential development has been running quite well, but not yet fully optimal. The South Lolu Village Government has attempted to implement management functions including planning, organizing, implementing, and monitoring in developing the region's potential. (2) Inhibiting factors include (a) limited human resources (b) limited budget (c) weak coordination between community institutions, resulting in partial and less integrated potential development programs. (3) Supporting factors include: (a) commitment and active role of the village government, particularly the communicative and open leadership of the village head. (b) ongoing participatory planning mechanisms, such as village deliberations, which encourage community involvement in the development process. (c) the existence and active role of community institutions, the potential of community human resources, and a culture of mutual cooperation serve as social capital that strengthens the implementation of community empowerment.*

**Keywords:** Management, Community Empowerment, and Active Participation.

## **A. PENDAHULUAN**

Pengembangan potensi kelurahan merupakan proses sistematis untuk mengelola dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia, sosial, budaya, maupun ekonomi, sehingga dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Manajemen pengembangan potensi kelurahan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program pembangunan yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan. Pendekatan manajerial ini penting agar sumber daya kelurahan digunakan secara efektif, program pembangunan tepat sasaran, dan partisipasi masyarakat dapat dimaksimalkan.<sup>1</sup>

Kelurahan Lolu Selatan, yang terletak di Kota Palu, memiliki beragam potensi yang dapat dikembangkan, termasuk sumber daya manusia yang produktif, budaya lokal yang khas, serta peluang ekonomi mikro dan usaha produktif. Namun, pengelolaan potensi ini masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya aparatur kelurahan, baik dari sisi jumlah maupun kompetensi dalam merencanakan dan mengelola program pemberdayaan masyarakat. Keterbatasan ini sering kali memengaruhi efektivitas pelaksanaan program, sehingga potensi kelurahan tidak termanfaatkan secara optimal.

Selain itu, keterbatasan anggaran juga menjadi kendala signifikan. Program pengembangan potensi kelurahan membutuhkan dana yang cukup untuk pelatihan, pendampingan, fasilitas, dan

---

1 Afriyadi, A., Meynah, P. D., Rahayu, D., Hasanah, N. T., Agustina, N. D., Darmawan, M. W., & Pryasa, T. H. (2025). Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Di Kelurahan Batu Nusantara: *Jurnal. Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(2), 671-681.

pengembangan usaha masyarakat. Minimnya dukungan anggaran menyebabkan banyak program pemberdayaan tidak dapat dijalankan secara berkelanjutan, dan beberapa kegiatan harus dihentikan sebelum mencapai target. Akibatnya, keberhasilan pembangunan berbasis masyarakat di Kelurahan Lolu Selatan belum sepenuhnya tercapai.<sup>2</sup>

Partisipasi masyarakat juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengembangan potensi kelurahan. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya berarti menyediakan program, tetapi juga mendorong masyarakat untuk aktif berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Namun, di Kelurahan Lolu Selatan, tingkat partisipasi masyarakat masih terbatas. Banyak warga yang hanya berperan dalam kegiatan fisik seperti kerja bakti, sementara keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengawasan program masih rendah. Hal ini menyebabkan program pembangunan seringkali kurang sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat.

Faktor budaya dan sosial juga memengaruhi keberhasilan pengembangan potensi kelurahan. Meski Kelurahan Lolu Selatan memiliki budaya gotong royong yang masih terjaga, perubahan sosial dan modernisasi menyebabkan beberapa warga menjadi lebih individualistis, sehingga partisipasi kolektif mengalami penurunan. Selain itu, koordinasi antar lembaga kemasyarakatan, seperti Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), PKK, karang taruna, dan kelompok usaha masyarakat, belum optimal. Keterbatasan koordinasi ini mengakibatkan program pengembangan potensi

---

2 Anggraini, M. K., Susana, N., & Fitriani, D. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Pelatihan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Usaha Bersama: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2475-2480

berjalan parsial, kurang terintegrasi, dan tidak selalu menciptakan dampak yang maksimal bagi masyarakat.

Pemerintah Kota Palu juga telah memberikan berbagai program dan kebijakan yang mendukung pengembangan kelurahan, namun sinergi antara kebijakan pemerintah kota dengan pelaksanaan di tingkat kelurahan masih perlu diperkuat. Adanya regulasi yang mendukung pemberdayaan masyarakat seharusnya menjadi landasan bagi kelurahan untuk melibatkan masyarakat secara aktif. Namun, implementasi regulasi ini terkadang tidak diikuti dengan strategi komunikasi yang efektif, sehingga masyarakat kurang memahami program yang sedang dijalankan dan peran yang dapat mereka ambil.<sup>3</sup>

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan potensi Kelurahan Lolu Selatan membutuhkan pendekatan manajemen yang lebih efektif dan partisipatif. Manajemen pengembangan potensi yang baik harus mampu mengintegrasikan berbagai aspek, mulai dari perencanaan yang partisipatif, pelibatan lembaga kemasyarakatan, pemberdayaan masyarakat, hingga pengawasan dan evaluasi program yang transparan. Dengan demikian, program pembangunan tidak hanya menjadi formalitas administratif, tetapi benar-benar memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, meningkatkan kapasitas individu dan komunitas, serta mendorong kemandirian warga.<sup>4</sup>

---

3 Rudin, M., Bakarbessy, M. L. F., & Fadlun, F. (2024). Strategi Manajemen Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil Olahan Pangan di Kabupaten Morowali Utara. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 10(1), 186-199.

4 Fahlevi, M. R., Adhadad, A., & Sayori, A. A. (2025). Inovasi Digital Dan Manajemen Strategis Potensi Wilayah Bidang Sosial-Ekonomi Pada Kelurahan Taba Koji. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 8(3), 71-80.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai bagaimana manajemen pengembangan potensi kelurahan dilaksanakan, faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilannya, serta peran masyarakat dalam program pemberdayaan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Kelurahan Lolu Selatan dan Pemerintah Kota Palu dalam merancang program pembangunan yang lebih efektif, partisipatif, dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan ilmu manajemen publik dan pemberdayaan masyarakat di tingkat kelurahan.<sup>5</sup>

Berdasarkan penelitian awal di Kelurahan Lolu Selatan ditemukan permasalahan yang sering muncul yaitu ; Keterbatasan Sumber Daya seperti Kurangnya dana, infrastruktur, dan tenaga ahli di tingkat desa atau komunitas dapat menghambat pelaksanaan program. Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan: Masyarakat mungkin kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan, terutama dalam bidang kewirausahaan, teknologi, dan pengelolaan sumber daya. Dampak Program: Program pemberdayaan yang tidak efektif dapat menyebabkan masyarakat merasa tidak memiliki dan acuh terhadap upaya pembangunan. Kurangnya Kesadaran: Banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya berpartisipasi dalam pembangunan. Kurangnya Pengetahuan: Keterbatasan pengetahuan tentang proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan dapat

---

5 Pranarka, & Vidhyandika. (2009). Proses Pemberdayaan Masyarakat dan Pemecahan Masalah- Masalah Rendahnya Partisipasi Masyarakat. Jakarta: Agung Sentosa

menghambat partisipasi aktif. Ketidaksetaraan: Ketidaksetaraan dalam akses informasi, sumber daya, dan kesempatan dapat memengaruhi partisipasi masyarakat. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan dalam latar belakang maka menarik dilakukan penelitian karya ilmiah berupa Tesis dengan judul Manajemen Pengembangan Potensi Kelurahan Lolu Selatan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dan Partisipasi Aktif..

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Manajemen Pengembangan Potensi Kelurahan Lolu Selatan Melalui Pemberdayaan Masyarakat dan Partisipasi Aktif ?.
- 2) Apa faktor pendukung Manajemen Pengembangan Potensi Kelurahan Lolu Selatan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dan Partisipasi Aktif ?

## **C. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu, rasional, empiris dan sistimatis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam

penelitian tersebut menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis.<sup>6</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Definisi penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan, dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas dan keterkaitan antara kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi apa adanya melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>7</sup>

#### **D. PEMBAHASAN**

##### **Sejarah Kelurahan Lolu Selatan Kota Palu**

Kelurahan Lolu Selatan merupakan salah satu wilayah administratif yang berada di Kecamatan Palu Selatan, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Keberadaan Kelurahan Lolu Selatan tidak terlepas dari sejarah perkembangan Kota Palu sebagai pusat pemerintahan, ekonomi, dan sosial budaya di wilayah Sulawesi Tengah. Seiring dengan dinamika pembangunan perkotaan dan meningkatnya kebutuhan pelayanan publik, wilayah ini berkembang menjadi satuan pemerintahan kelurahan yang memiliki peran penting dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke 6. Penerbit CV. Alfabeta. Bandung

<sup>7</sup> Ibid 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung :Alfabeta

Pada masa sebelum terbentuknya Kelurahan Lolu Selatan, wilayah ini merupakan bagian dari Kelurahan Lolu yang memiliki cakupan wilayah relatif luas. Kondisi tersebut menyebabkan rentang kendali pelayanan pemerintahan menjadi kurang efektif, terutama dalam hal administrasi kependudukan, pelayanan sosial, serta pembinaan masyarakat. Pertumbuhan penduduk yang cukup pesat, baik karena faktor kelahiran maupun arus migrasi dari wilayah lain, turut mempercepat kebutuhan akan pemekaran wilayah administratif. Oleh karena itu, pemerintah daerah memandang perlu untuk melakukan pemekaran kelurahan sebagai upaya meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Pembentukan Kelurahan Lolu Selatan merupakan hasil dari kebijakan pemekaran wilayah yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Palu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pemekaran tersebut bertujuan untuk memperpendek rentang kendali pemerintahan, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan publik, serta mendorong pemerataan pembangunan di tingkat kelurahan. Sejak ditetapkan sebagai kelurahan definitif, Lolu Selatan mulai menyelenggarakan pemerintahan sendiri dengan struktur organisasi kelurahan yang lengkap, dipimpin oleh seorang lurah sebagai ujung tombak pelayanan publik di tingkat paling bawah.

Secara geografis, Kelurahan Lolu Selatan terletak di kawasan yang strategis karena berada relatif dekat dengan pusat Kota Palu. Letak geografis ini menjadikan Lolu Selatan sebagai wilayah yang berkembang pesat, terutama sebagai kawasan permukiman perkotaan. Aksesibilitas yang baik serta kedekatannya dengan pusat aktivitas ekonomi, pendidikan, dan pemerintahan mendorong

tingginya minat masyarakat untuk bermukim di wilayah ini. Hal tersebut berdampak pada peningkatan kepadatan penduduk serta perubahan struktur sosial ekonomi masyarakat.

Dalam perkembangan sejarahnya, Kelurahan Lolu Selatan mengalami transformasi dari wilayah yang didominasi oleh permukiman sederhana menjadi kawasan perkotaan yang lebih tertata. Pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan lingkungan, drainase, jaringan listrik, dan air bersih secara bertahap dilakukan untuk mendukung kebutuhan masyarakat. Selain itu, pembangunan sarana dan prasarana sosial seperti fasilitas pendidikan, tempat ibadah, fasilitas kesehatan, serta ruang publik turut memperkuat fungsi Lolu Selatan sebagai kawasan hunian yang layak dan berkelanjutan.<sup>8</sup>

Dari aspek sosial budaya, masyarakat Kelurahan Lolu Selatan memiliki latar belakang yang beragam. Penduduknya terdiri atas berbagai suku, agama, dan budaya yang hidup berdampingan secara harmonis. Keberagaman tersebut membentuk karakter sosial masyarakat yang dinamis, terbuka, dan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi serta gotong royong. Nilai-nilai lokal yang diwariskan secara turun-temurun tetap dipertahankan dan diintegrasikan dalam kehidupan bermasyarakat, seperti musyawarah, kebersamaan, dan saling menghormati antarwarga.

Aktivitas ekonomi masyarakat Kelurahan Lolu Selatan sebagian besar bergerak di sektor perdagangan, jasa, dan usaha kecil menengah. Letaknya yang berada di wilayah perkotaan menjadikan sektor non-pertanian lebih dominan dibandingkan sektor primer.

---

<sup>8</sup> Siagian, Sondang, 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.

Banyak masyarakat yang bekerja sebagai pedagang, pengusaha kecil, pegawai negeri, karyawan swasta, maupun pekerja informal. Perkembangan ekonomi tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, meskipun masih terdapat tantangan terkait pemerataan pendapatan dan penyediaan lapangan kerja.

Kelurahan Lolu Selatan juga tidak terlepas dari berbagai peristiwa penting yang memengaruhi perkembangan wilayah dan kehidupan masyarakatnya. Salah satu peristiwa yang paling berdampak adalah bencana alam gempa bumi, tsunami, dan likuefaksi yang melanda Kota Palu pada tahun 2018. Bencana tersebut memberikan dampak signifikan terhadap kondisi fisik, sosial, dan ekonomi masyarakat, termasuk di wilayah Kelurahan Lolu Selatan. Sejumlah fasilitas umum, permukiman, dan infrastruktur mengalami kerusakan, sehingga memerlukan upaya pemulihan yang terencana dan berkelanjutan.<sup>9</sup>

Pasca bencana, pemerintah bersama masyarakat dan berbagai pihak terkait melakukan upaya rehabilitasi dan rekonstruksi secara bertahap. Penataan kembali permukiman, perbaikan infrastruktur, serta pemulihan aktivitas sosial dan ekonomi menjadi prioritas utama. Proses tersebut tidak hanya berfokus pada pembangunan fisik, tetapi juga pada penguatan ketahanan sosial masyarakat agar mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Semangat kebersamaan dan solidaritas sosial menjadi modal utama dalam proses pemulihan wilayah Kelurahan Lolu Selatan.

---

9 Santoso, A. A. P. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 33-48.

Hingga saat ini, Kelurahan Lolu Selatan terus mengalami perkembangan seiring dengan arah pembangunan Kota Palu. Pemerintah kelurahan bersama lembaga kemasyarakatan, seperti Rukun Tetangga, Rukun Warga, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, serta organisasi kemasyarakatan lainnya, berperan aktif dalam mendukung program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Upaya peningkatan kualitas pelayanan publik, penguatan partisipasi masyarakat, serta pembangunan berbasis kebutuhan lokal menjadi fokus utama dalam penyelenggaraan pemerintahan kelurahan.<sup>10</sup>

Dengan latar belakang sejarah, dinamika sosial, serta peran strategisnya dalam struktur wilayah Kota Palu, Kelurahan Lolu Selatan terus berupaya menjadi wilayah yang maju, tertata, dan berdaya saing. Sejarah perkembangan Kelurahan Lolu Selatan mencerminkan proses adaptasi dan transformasi masyarakat perkotaan yang senantiasa bergerak mengikuti perubahan zaman, tanpa meninggalkan nilai-nilai kebersamaan dan kearifan lokal yang menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat.

### **1. Analisa Manajemen Pengembangan Potensi Kelurahan Lolu Selatan Melalui Pemberdayaan Masyarakat dan Partisipasi Aktif**

Manajemen pengembangan potensi wilayah merupakan salah satu aspek strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan kelurahan, khususnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Kelurahan Lolu Selatan sebagai bagian dari wilayah perkotaan memiliki beragam potensi, baik sumber daya manusia, ekonomi lokal, sosial budaya, maupun

---

10 Pranarka, & Vidhyandika. (2009). Proses Pemberdayaan Masyarakat dan Pemecahan Masalah-Masalah Rendahnya Partisipasi Masyarakat. Jakarta: Agung Sentosa

kelembagaan masyarakat. Namun, potensi tersebut tidak akan berkembang secara optimal tanpa adanya manajemen yang terencana, terorganisir, serta melibatkan masyarakat secara aktif. Oleh karena itu, pembahasan ini difokuskan pada bagaimana manajemen pengembangan potensi Kelurahan Lolu Selatan dilaksanakan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat dan partisipasi aktif warga.<sup>11</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengembangan potensi di Kelurahan Lolu Selatan telah mengacu pada mekanisme perencanaan partisipatif, seperti musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) kelurahan. Dalam forum ini, masyarakat diberikan ruang untuk menyampaikan aspirasi, kebutuhan, dan gagasan terkait pengembangan wilayah. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen pembangunan partisipatif yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat sejak tahap perencanaan agar program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat. Namun demikian, partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan masih bersifat representatif, didominasi oleh tokoh masyarakat dan perwakilan lembaga kemasyarakatan, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan aspirasi seluruh lapisan masyarakat.

Pada aspek pengorganisasian, pemerintah kelurahan telah berupaya membentuk dan mengoptimalkan peran lembaga-lembaga kemasyarakatan seperti Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), PKK, karang taruna, dan kelompok usaha masyarakat. Lembaga-lembaga ini menjadi mitra strategis dalam pelaksanaan program

---

11 Wahyudi, B. (2012). Gerakan Pemberdayaan Masyarakat Sebuah Tinjauan Konsep. Dalam Upaya Menekan Penyalahgunaan Narkoba (Pusat Promkes,).

pengembangan potensi kelurahan. Keberadaan lembaga tersebut menunjukkan adanya upaya manajemen kelembagaan yang mendukung pemberdayaan masyarakat. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa koordinasi antar lembaga masih belum optimal, sehingga beberapa program berjalan secara parsial dan kurang terintegrasi.

Pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Lolu Selatan dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, antara lain pelatihan keterampilan, pembinaan usaha mikro kecil, serta kegiatan sosial kemasyarakatan. Pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar mampu mengelola potensi yang dimiliki secara mandiri. Konsep pemberdayaan yang diterapkan sejalan dengan pendekatan pembangunan berbasis masyarakat (community-based development), di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga subjek yang berperan aktif dalam setiap proses. Meskipun demikian, keterbatasan anggaran dan sumber daya pendukung menjadi kendala utama dalam pelaksanaan program pemberdayaan secara berkelanjutan.<sup>12</sup>

Partisipasi aktif masyarakat merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pengembangan potensi kelurahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan relatif cukup baik, terutama pada kegiatan yang bersifat fisik dan langsung dirasakan manfaatnya. Masyarakat terlibat dalam kerja bakti, kegiatan sosial, dan program lingkungan. Namun, partisipasi dalam bentuk pemikiran, pengawasan, dan

---

12 Situmorang, M. G., Nurcahyanto, H., & Marom, A. (2025). Analisis pemberdayaan masyarakat melalui program kampung kerajinan bambu dan rotan di Kelurahan Pakintelan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 13(3), 108-126.

evaluasi program masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat cenderung bersifat mobilisasi, bukan partisipasi kritis yang didasarkan pada kesadaran dan tanggung jawab bersama.

Dari sisi pelaksanaan (actuating), peran kepemimpinan lurah dan aparat kelurahan sangat menentukan. Kepemimpinan yang komunikatif dan terbuka mampu mendorong partisipasi masyarakat serta memperkuat kepercayaan publik terhadap pemerintah kelurahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan persuasif dan dialogis yang dilakukan oleh aparat kelurahan cukup efektif dalam menggerakkan masyarakat. Namun, masih diperlukan peningkatan kapasitas aparatur kelurahan dalam hal manajemen program, pendampingan masyarakat, serta inovasi pengembangan potensi lokal.

Pengawasan dan evaluasi terhadap program pengembangan potensi di Kelurahan Lolu Selatan masih belum berjalan secara sistematis. Pengawasan lebih banyak dilakukan secara internal oleh pemerintah kelurahan, sementara keterlibatan masyarakat dalam pengawasan program masih terbatas. Padahal, partisipasi masyarakat dalam pengawasan sangat penting untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan program. Evaluasi yang melibatkan masyarakat juga dapat menjadi sarana pembelajaran bersama untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan program di masa mendatang.

Secara keseluruhan, manajemen pengembangan potensi Kelurahan Lolu Selatan melalui pemberdayaan masyarakat dan partisipasi aktif telah menunjukkan arah yang positif, namun belum sepenuhnya optimal. Pemberdayaan masyarakat masih perlu

diperkuat melalui peningkatan kapasitas, akses terhadap sumber daya, serta pendampingan yang berkelanjutan. Selain itu, partisipasi masyarakat perlu ditingkatkan tidak hanya pada tahap pelaksanaan, tetapi juga dalam perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program.

Dengan demikian, pengembangan potensi kelurahan tidak hanya bergantung pada kemampuan pemerintah kelurahan dalam mengelola program, tetapi juga pada sejauh mana masyarakat diberdayakan dan dilibatkan secara aktif. Sinergi antara pemerintah kelurahan, lembaga kemasyarakatan, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam mewujudkan pengembangan potensi Kelurahan Lolu Selatan yang berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

## **2. Pembahasan Faktor Pendukung Manajemen Pengembangan Potensi Kelurahan Lolu Selatan Melalui Pemberdayaan Masyarakat dan Partisipasi Aktif**

Manajemen pengembangan potensi kelurahan merupakan proses strategis yang bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki wilayah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan proses tersebut sangat ditentukan oleh adanya faktor-faktor pendukung yang mampu memperkuat pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dan mendorong partisipasi aktif warga. Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Lolu Selatan, terdapat sejumlah faktor pendukung yang berperan penting dalam menunjang efektivitas manajemen pengembangan potensi kelurahan.<sup>13</sup>

---

13 Nawawi, 2016, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Untuk Yang Kompetitif*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Salah satu faktor pendukung utama adalah komitmen dan peran aktif pemerintah kelurahan. Pemerintah Kelurahan Lolu Selatan menunjukkan keseriusan dalam mengembangkan potensi wilayah melalui penyusunan program yang mengacu pada kebutuhan masyarakat. Komitmen ini tercermin dalam keterlibatan langsung lurah dan aparatur kelurahan dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program. Kepemimpinan lurah yang terbuka dan komunikatif mendorong terciptanya hubungan yang harmonis antara pemerintah kelurahan dan masyarakat, sehingga memudahkan proses koordinasi dan pelibatan warga dalam berbagai kegiatan pembangunan.

Faktor pendukung berikutnya adalah adanya mekanisme perencanaan partisipatif yang telah berjalan dengan baik, seperti musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) kelurahan. Melalui forum ini, masyarakat diberikan ruang untuk menyampaikan aspirasi, gagasan, dan kebutuhan terkait pengembangan potensi wilayah. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan ini menjadi modal sosial yang penting dalam memastikan bahwa program yang dirancang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan nyata masyarakat. Keterlibatan masyarakat sejak tahap perencanaan juga meningkatkan rasa memiliki (sense of ownership) terhadap program yang akan dilaksanakan.<sup>14</sup>

Keberadaan dan peran lembaga kemasyarakatan merupakan faktor pendukung yang sangat signifikan dalam manajemen pengembangan potensi Kelurahan Lolu Selatan. Lembaga seperti Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), PKK, karang taruna, dan kelompok usaha masyarakat berfungsi sebagai mitra strategis

---

14 Mocheriono. 2009. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Bandung: Penerbit Ghalia Indonesia

pemerintah kelurahan. Lembaga-lembaga ini menjadi penghubung antara pemerintah dan masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan. Dengan adanya lembaga kemasyarakatan yang aktif, proses pengorganisasian masyarakat menjadi lebih mudah dan terstruktur, sehingga program pengembangan potensi dapat dijalankan secara lebih efektif.

Potensi sumber daya manusia masyarakat juga menjadi faktor pendukung penting. Masyarakat Kelurahan Lolu Selatan memiliki beragam keterampilan, pengalaman, dan pengetahuan lokal yang dapat dikembangkan untuk menunjang pembangunan kelurahan. Kesiadaan masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan sosial, ekonomi, dan lingkungan menunjukkan adanya modal sosial yang kuat. Modal sosial ini menjadi dasar bagi pengembangan potensi berbasis masyarakat, di mana warga saling bekerja sama dan mendukung dalam pelaksanaan program pemberdayaan.<sup>15</sup>

Faktor pendukung lainnya adalah adanya budaya gotong royong yang masih terpelihara di tengah masyarakat. Nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas sosial mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembangunan, seperti kerja bakti, kegiatan kebersihan lingkungan, dan kegiatan sosial lainnya. Budaya gotong royong ini mempermudah pemerintah kelurahan dalam menggerakkan partisipasi masyarakat, terutama dalam kegiatan yang membutuhkan keterlibatan kolektif. Dengan demikian, budaya lokal menjadi aset penting dalam mendukung manajemen pengembangan potensi kelurahan.

---

15 Mangkunegara, Anwar Prabu, 2016. *Manajemen Sumber Daya Perusahaan* Bandung: PT. Remaja Rosda karya

Dukungan dari pemerintah daerah juga menjadi faktor pendukung yang tidak kalah penting. Program-program yang dicanangkan oleh pemerintah kota memberikan peluang bagi Kelurahan Lolu Selatan untuk memperoleh bantuan anggaran, pelatihan, dan pendampingan teknis. Sinergi antara kebijakan pemerintah daerah dan program kelurahan memungkinkan pengembangan potensi dilakukan secara lebih terarah dan berkelanjutan. Selain itu, adanya regulasi yang mendukung pemberdayaan masyarakat memberikan landasan hukum yang kuat bagi pemerintah kelurahan dalam melibatkan masyarakat secara aktif.<sup>16</sup>

Pemanfaatan potensi ekonomi lokal merupakan faktor pendukung yang berkontribusi terhadap keberhasilan pengembangan potensi kelurahan. Kelurahan Lolu Selatan memiliki potensi usaha mikro dan kecil yang dapat dikembangkan melalui pembinaan dan pendampingan. Program pemberdayaan ekonomi masyarakat, seperti pelatihan kewirausahaan dan penguatan kelompok usaha, menjadi sarana untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Ketika masyarakat merasakan manfaat ekonomi secara langsung, tingkat partisipasi mereka dalam program pembangunan cenderung meningkat.

Komunikasi yang efektif antara pemerintah kelurahan dan masyarakat juga menjadi faktor pendukung utama. Penyampaian informasi yang jelas dan terbuka mengenai program, kegiatan, serta penggunaan anggaran meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah kelurahan. Kepercayaan ini menjadi modal

---

16 Maharani, A. (2025). Penerapan Standar Operasional Prosedur (Sop) Layanan Administrasi Di Smk Negeri 1 Pinrang

penting dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat. Dengan komunikasi yang baik, potensi konflik dan kesalahpahaman dapat diminimalkan, sehingga pelaksanaan program berjalan lebih lancar.

Selain itu, adanya dukungan dari tokoh masyarakat dan tokoh agama turut memperkuat manajemen pengembangan potensi kelurahan. Tokoh-tokoh ini memiliki pengaruh sosial yang besar dalam menggerakkan masyarakat. Keterlibatan mereka dalam kegiatan kelurahan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat serta memperkuat legitimasi program yang dijalankan. Peran tokoh masyarakat sebagai agen perubahan sangat penting dalam menumbuhkan kesadaran dan partisipasi aktif warga.<sup>17</sup>

Secara keseluruhan, faktor pendukung manajemen pengembangan potensi Kelurahan Lolu Selatan melalui pemberdayaan masyarakat dan partisipasi aktif mencakup aspek kepemimpinan, kelembagaan, sumber daya manusia, budaya lokal, serta dukungan kebijakan dan komunikasi. Sinergi antara faktor-faktor tersebut menjadi kunci keberhasilan dalam mengelola dan mengembangkan potensi kelurahan secara berkelanjutan. Dengan memaksimalkan faktor pendukung yang ada, pemerintah kelurahan dan masyarakat dapat bersama-sama mewujudkan pembangunan yang partisipatif, inklusif, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Lolu Selatan.

---

17 Faisal, Sanapiah, 2013 *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada, Jakarta

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen pengembangan potensi Kelurahan Lolu Selatan melalui pemberdayaan masyarakat dan partisipasi aktif, dapat disimpulkan;

1. Manajemen pengembangan potensi kelurahan telah berjalan cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal. Pemerintah Kelurahan Lolu Selatan telah berupaya menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dalam mengembangkan potensi wilayah yang dimiliki; (a) Pada aspek perencanaan, pengembangan potensi kelurahan telah dilaksanakan melalui mekanisme perencanaan partisipatif, khususnya melalui forum musyawarah perencanaan pembangunan kelurahan. Namun, tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan masih bersifat representatif dan belum sepenuhnya melibatkan seluruh lapisan masyarakat secara aktif. (b) Dalam aspek pengorganisasian, pemerintah kelurahan telah memanfaatkan peran lembaga kemasyarakatan seperti Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, PKK, karang taruna, dan kelompok masyarakat lainnya sebagai mitra dalam pengembangan potensi kelurahan. (c) Pada tahap pelaksanaan, pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Lolu Selatan dilakukan melalui berbagai kegiatan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang bertujuan meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat. (d) Dalam aspek pengawasan dan evaluasi, mekanisme yang diterapkan belum berjalan secara optimal dan masih didominasi oleh pemerintah kelurahan. Keterlibatan

masyarakat dalam pengawasan program masih terbatas, sehingga transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan program perlu terus ditingkatkan.

2. Faktor Pendukung Manajemen Pengembangan Potensi Kelurahan Lolu Selatan Melalui Pemberdayaan Masyarakat dan Partisipasi Aktif yaitu (a) Komitmen dan peran aktif pemerintah kelurahan, khususnya kepemimpinan lurah yang komunikatif dan terbuka. (b) Mekanisme perencanaan partisipatif yang berjalan, seperti musyawarah kelurahan, turut mendorong keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan. (c) Selain itu, keberadaan dan peran lembaga kemasyarakatan yang aktif, potensi sumber daya manusia masyarakat, serta budaya gotong royong menjadi modal sosial yang memperkuat pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Dukungan dari pemerintah daerah, komunikasi yang efektif, serta keterlibatan tokoh masyarakat juga berperan penting dalam meningkatkan partisipasi aktif masyarakat. Secara keseluruhan, sinergi antara pemerintah kelurahan, lembaga kemasyarakatan, dan masyarakat menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan pengembangan potensi Kelurahan Lolu Selatan.

## **F. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini saran operasional yang dapat diberikan kepada Pemerintah Kota Palu yaitu;

1. Penguatan Kapasitas Aparatur Kelurahan

Pemerintah Kota Palu perlu meningkatkan kapasitas aparatur kelurahan melalui pelatihan manajemen program, pemberdayaan masyarakat, dan keterampilan komunikasi. Aparatur yang

kompeten akan mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi program pengembangan potensi kelurahan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

## 2. Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Pemerintah kota perlu mendorong partisipasi aktif masyarakat melalui program sosialisasi, konsultasi publik, dan pemberian insentif bagi keterlibatan warga. Selain kegiatan fisik, partisipasi dalam perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program juga harus diperkuat untuk menciptakan rasa memiliki terhadap program pembangunan.

## 3. Pendanaan dan Dukungan Program Berkelanjutan

Disarankan agar pemerintah kota menyediakan anggaran khusus untuk program pemberdayaan masyarakat dan pengembangan potensi kelurahan secara berkelanjutan. Dukungan pendanaan yang memadai akan memastikan program-program strategis dapat dilaksanakan secara konsisten tanpa terhenti karena keterbatasan anggaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyadi, A., Meynah, P. D., Rahayu, D., Hasanah, N. T., Agustina, N. D., Darmawan, M. W., & Pryasa, T. H. (2025). Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Di Kelurahan Batu Nusantara: *Jurnal. Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(2), 671-681.
- Anggraini, M. K., Susana, N., & Fitriani, D. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Pelatihan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Usaha Bersama: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2475-2480.

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian-Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Edisi Revisi III. Jakarta.
- Dirgantara, Hasan, *Triangulasi dalam Uji Validitas Data Penelitian*, Jakarta:PT Bartiya Perdana Press, 2018.
- Edi Sutrisno, 2019, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Untuk Yang Kompetitif*. Cetakan kedua. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Erwin, R., Angelia, R. R. O., & Desmon, A. (2024). Transformasi Manajemen ASN Pasca Ditetapkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 Tentang Aparatur Sipil Negara. *Ensiklopedia of Journal*, 6(3), 200-204.
- Fahlevi, M. R., Adhadad, A., & Sayori, A. A. (2025). Inovasi Digital Dan Manajemen Strategis Potensi Wilayah Bidang Sosial-Ekonomi Pada Kelurahan Taba Koji. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 8(3), 71-80.
- Faisal, Sanapiah, 2013 *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Handoko, T. Hani, 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Edisi keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Hikmat, A. (2001). Masyarakat dalam Kesehatan. Jakarta: Agung Sentosa.
- Maharani, A. (2025). Penerapan Standar Operasional Prosedur (Sop) Layanan Administrasi Di Smk Negeri 1 Pinrang.
- Maman Abdul Rahman, Sambas, Ali Muhidin 2017, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur Dalam Penelitian*, CV. Pustaka Setia, Jakarta.
- Maman Abdul Rahman, Sambas, Ali Muhidin 2017, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur Dalam Penelitian*, CV. Pustaka Setia, Jakarta.
- Mangkunegara, Anwar Prabu, 2016. *Manajemen Sumber Daya Perusahaan* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Manullang T, 2008. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Edisi keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Moeheriono. 2009. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Bandung: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nawawi, 2016, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Untuk Yang Kompetitif*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pancane, I. W. D., Danuarta, M. A., Suryadinatha, A. O., Anjani, N. K., & Arniti, N. K. (2025). Manajemen Penanaman Tanaman Obat guna Meningkatkan Kesehatan Masyarakat pada Kebun Berdaya Kelurahan Tonja. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(3), 801-808.
- Pranarka, & Vidhyandika. (2009). Proses Pemberdayaan Masyarakat dan Pemecahan Masalah-Masalah Rendahnya Partisipasi Masyarakat. Jakarta: Agung Sentosa.
- P-Robins, S. 2002. *Teori Organisasi: Struktur, Desain & Aplikasi, Edisi 3*. Jakarta: Penerbit Arcan.
- Rivai, Veithzal dan Sagala, Ella Jauvani, 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk perusahaan Edisi kedua*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rudin, M., Bakarbesy, M. L. F., & Fadlun, F. (2024). Strategi Manajemen Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil Olahan Pangan di Kabupaten Morowali Utara. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 10 (1), 186-199.
- Santoso, A. A. P. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 33-48.
- Siagian, Sondang, 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Simamora, 2014, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Pertama*, Yogyakarta: STIE, YKPN.